

STRUKTUR KALIMAT TUNGGAL BAHASA KANUM SOTA

The Structure of the Simple Sentence of Kanum Sota Language

Naskah masuk: 19 Agustus 2021, direview: 7 September 2021, disetujui: 30 September 2021

Sitti Mariati S.
Balai Bahasa Provinsi Papua
Jalan Yoka, Waena, Heram, Jayapura
Pos-el: sittimariati18@gmail.co

ABSTRAK

Bahasa Kanum Sota digunakan oleh penutur yang tinggal di Distrik Sota, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kalimat tunggal bahasa Kanum Sota. Berdasarkan hasil analisis fungsi unsur-unsur pembentuk kalimat tunggal, dapat diketahui struktur kalimat tunggal bahasa Kanum Sota, yaitu Subjek + Predikat (S + P), Subjek + Objek + Predikat (S + O + P), Subjek + Predikat + Objek (S + P + O), Subjek + Keterangan + Predikat (S + K + P), dan Subjek + Objek + Predikat + Keterangan (S + O + P + K). Berdasarkan pola dasar kalimat tunggal, dapat diketahui jenis kalimat dan struktur kalimat tunggal bahasa Kanum Sota, yaitu kalimat transitif berpola S:n/pron/fr.n + O:n/pron/fr.n + P:v.transitif terdapat juga kalimat transitif yang berpola S:n/pron/fr.n + P:v.transitif + O:n/pron/fr.n, kalimat intransitif berpola S:n/pron/fr.n + P:v.intransitif, kalimat deskriptif berpola S:n/pron/fr.n + P:adj/fr.adj, kalimat posposisional berpola S:n/pron/fr.n + P:fr.posp, kalimat posesif berpola S:n/fr.n + P:Posf, kalimat ekuatif berpola S:n/pron/fr.n + P:n, dan kalimat numeralia berpola S:n/pron/fr.n + P:num.

Kata kunci: fungsi, kategori, struktur, kalimat tunggal

ABSTRACT

Kanum Sota language is spoken by speaker around Sota District, Merauke, Papua Province. This study uses descriptive method to describe the structure of the simple sentence of Kanum Sota language. The result of analysis of the function of simple sentence elements shows us that the structures of simple sentence of Kanum Sota are Subject + Predicate (S+P), Subject + Object + Predicate (S + O + P), Subject + Predicate + Object (S + P + O), Subject + Adverb + Predicate (S + Adv. + P), and Subject + Object + Predicate + Adverb (S + O + P + Adv.). By simple sentence pattern, structure and kind of simple sentence of the Kanum Sota is known as follows: (1) transitive sentence whose pattern S:n/pron./NP + O:n/pron./NP + P: trans.Verb, and S:n/pron/NP + P:trans.verb + O:n/pron/NP, (2) Intransitive sentence pattern, S:n/pron/NP + P: intrans.verb, (3) descriptive sentence, S:n/pron/NP + P: adj./adj.phrase, (4) postposition sentence, S:n/pron/NP + P:postpositional phrase, (5) possessive sentence S:n/NP + P:possessive, (6) equative sentence S:n/pron/NP + P:n, and (7) numeral sentence S:n/pron/NP + P:num.

Keywords: function, category, structure, simple sentence

1. PENDAHULUAN

Bahasa Kanum Sota adalah salah satu bahasa daerah yang dipakai oleh penutur yang tinggal di Distrik Sota, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua. Bahasa Kanum Sota menurut buku SIL (2006:42) termasuk dalam klasifikasi kelas Trans-Nugini, Trans-Fly-Sungai Bulaka dan hulu Sungai Maro. Nama lain bahasa ini adalah Enkelembu, Knwne, dan Kenume. Filum ini merupakan bahasa-bahasa daerah yang terdapat di Papua, yang memiliki kedudukan dan fungsi yang sama dengan bahasa daerah lain di Indonesia.

Bahasa Kanum Sota terletak di wilayah perbatasan Indonesia dengan Papua New Guini. Sebagai wilayah perbatasan, kampung Sota menjadi tempat wisata dengan tingkat mobilitas yang sangat tinggi. Penduduk Kampung Sota dengan tangan terbuka dan toleransi yang tinggi dapat menerima keberadaan suku-suku lain yang bermukim di Kampung Sota. Dengan demikian, bahasa yang digunakan dalam pergaulan sehari-hari adalah bahasa Indonesia. Bahasa Kanum Sota hanya digunakan dalam lingkungan keluarga. Bahasa Kanum Sota merupakan salah satu bahasa daerah yang terdapat di Provinsi Papua dengan jumlah penutur yang kecil. Dalam buku SIL (2006: 42) dikemukakan bahwa jumlah penutur bahasa Kanum Sota kurang lebih 100 orang. Dengan jumlah penutur yang sedikit dan hanya digunakan dalam keluarga sehingga ada potensi bahasa Kanum Sota akan mengalami kepunahan. Oleh karena itu, bahasa Kanum Sota perlu diteliti sebagai upaya untuk mengantisipasi kemungkinan kepunahannya.

Seperti halnya bahasa-bahasa lain di dunia, bahasa Kanum Sota mempunyai fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi bagi masyarakat dan pemerhati bahasa. Selain itu, penelitian terhadap satuan fonologi meliputi fonem dan suku kata serta penelitian terhadap satuan gramatikal meliputi morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana dalam bahasa Kanum Sota diharapkan dapat membantu generasi muda penutur bahasa Kanum Sota untuk lebih mengenal dan memahami bahasa yang dituturkannya.

Sampai dengan saat ini, belum banyak tulisan yang membahas bahasa Kanum Sota. Pada tahun 2014, Yohanis Sanjoko menulis artikel tentang fonem segmental bahasa Kanum Sota. Dalam tulisan ini, Yohanis Sanjoko mengemukakan bahwa bahasa Kanum Sota memiliki 19 buah fonem konsonan, yaitu /p/, /b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/, /g/, /m/, /n/, /ŋ/, /ñ/, /l/, /f/, /s/, /h/, /r/, /w/, /y/ dan 6 buah fonem vokal, yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, /|/, dan /O/. Pada tahun 2014, tim leksikografi Balai Bahasa Provinsi Papua menyusun kamus dwibahasa Bahasa Kanum Sota—Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mendokumentasikan kosakata bahasa Kanum Sota. Tahun 2017, Sitti Mariati S. menulis artikel tentang pronomina bahasa Kanum Sota. Dari beberapa tulisan yang membahas bahasa Kanum Sota, belum ada yang menulis tentang struktur kalimat tunggal bahasa Kanum Sota. Oleh karena itu, penelitian tentang

struktur kalimat tunggal bahasa Kanum Sota perlu dilaksanakan. Penelitian itu bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kalimat tunggal bahasa Kanum Sota.

Penulis menggunakan beberapa kajian teori tentang kalimat untuk mendukung penelitian ini. Kalimat ada yang terdiri dari satu kata, ada yang terdiri dari dua kata, ada yang terdiri dari tiga kata, dan ada yang terdiri dari empat, lima, enam kata dan seterusnya. Sesungguhnya yang menentukan satuan kalimat bukannya banyaknya kata yang menjadi unsurnya, melainkan intonasinya. Setiap satuan kalimat dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik (Ramlan, 2001:21). Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan atau asimulasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan berhuruf Latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!); sementara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi (Alwi dkk., 2010: 317).

Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu 1) kalimat tunggal dan 2) kalimat majemuk (Djajasudarma dalam Putrayasa, 2007:26). Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa atau satu konstituen SP. Jadi unsur kalimat tunggal ialah subjek dan predikat (Rusyana dan Samsuri dalam Putrayasa, 2007:26). Dalam kalimat tunggal tentu saja terdapat semua unsur wajib yang diperlakukan. Di samping itu, tidak mustahil ada pula unsur manasuka seperti keterangan tempat, waktu, dan alat.

Putrayasa (2007:47) menegaskan bahwa unsur-unsur yang membangun sebuah kalimat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu unsur wajib dan unsur yang takwajib (unsur manasuka). Unsur wajib adalah unsur yang harus ada dalam sebuah kalimat (yaitu unsur S/subjek dan P/predikat), sedangkan unsur takwajib atau unsur manasuka adalah unsur yang boleh ada dan boleh tidak ada (yaitu kata kerja bantu; keterangan aspek; keterangan tempat, waktu, cara, dan sebagainya). Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Kalimat ini hanya mempunyai satu subjek dan satu predikat (Khairah dan Ridwan, 2014:165).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan tiga tahapan strategis, yaitu penyediaan data, penganalisisan data yang telah disediakan, dan penyajian hasil analisis data yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:6).

Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode cakap. Teknik dasar yang digunakan untuk mendapatkan data-data dari narasumber

adalah teknik pancing. Pada kegiatan ini, teknik yang digunakan adalah teknik cakap semuka sebagai teknik lanjutan. Agar data-data atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan tidak hilang, data-data atau jawaban tersebut harus langsung dicatat. Pada kegiatan ini, teknik yang digunakan adalah teknik catat (Sudaryanto, 2015:208—210). Untuk lebih melengkapi data, Kamus Dwibahasa Bahasa Kanum Sota—Bahasa Indonesia dan hasil penelitian lain yang menganalisis bahasa Kanum Sota menjadi sumber data sekunder. Sementara itu, analisis data menggunakan metode agih (bagi) dengan teknik bagi unsur langsung sebagai teknik dasar dan teknik lanjutan (Sudaryanto, 2015:37—46). Setelah data dianalisis hasilnya disajikan dengan metode formal (Sudaryanto, 2015:241).

3. PEMBAHASAN

Setiap bahasa mempunyai struktur kalimat tunggal termasuk bahasa Kanum Sota. Untuk mengetahui struktur kalimat tunggal bahasa Kanum Sota, akan dianalisis berdasarkan urutan fungsi unsur-unsur pembentuk kalimat tunggal dan pola dasar kalimat tunggal.

3.1 Urutan Fungsi Unsur-Unsur Kalimat Tunggal

Analisis kalimat berdasarkan fungsi unsur-unsur kalimat adalah kegiatan untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu kalimat dalam menduduki suatu fungsi dari kalimat yang bersangkutan. Ada beberapa macam fungsi, yakni subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan (Markhamah, 2009:81). Putrayasa (2009:42) mengemukakan bahwa kalimat tunggal bahasa Indonesia terdiri atas unsur-unsur fungsional yang disebut Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), Pelengkap (Pel.), dan Keterangan (K). Kelima unsur tersebut memang tidak selalu bersama-sama ada dalam satu kalimat. Kadang-kadang satu kalimat hanya terdiri atas S dan P, kadang-kadang terdiri atas S, P, dan O, kadang-kadang terdiri S, P, dan Pel, kadang-kadang terdiri atas S, P, dan K, kadang-kadang terdiri atas S, P, O, dan K, dan kadang-kadang terdiri atas S, P, Pel, dan K. Untuk mengetahui unsur-unsur yang menduduki fungsi sebagai pembentuk kalimat tunggal dalam bahasa Kanum Sota, berikut akan dibahas satu persatu.

3.1.1 *Urutan Fungsi Unsur Subjek dan Predikat*

Subjek dan predikat merupakan unsur yang harus ada dalam setiap kalimat. Seperti halnya dalam bahasa Kanum Sota, terdapat fungsi unsur subjek dan predikat sebagai unsur pembentuk kalimat tunggal. Hal ini dapat diketahui pada contoh kalimat berikut.

(1) *Pena mo mbara.*

itu rumah luas

S P

Rumah itu luas.

- (2) *Nanka payi pei.*

adik gemuk sekali

S P

Adik gemuk sekali.

- (3) *Pena njaram pakaswa pei.*

itu bunga harum sangat

S P

Bunga itu sangat harum.

- (4) *Pii namka tenteriye.*

ia sudah tidur

S P

Ia sudah tidur.

- (5) *prak nggene saam pepe*

makanan ini pedas sangat

S P

Makanan ini sangat pedas.

- (6) *Pena yamambul pakas pepe.*

itu gadis remaja cantik sekali

S P

Gadis remaja itu cantik sekali.

Dari contoh kalimat (1)—(6) yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa posisi fungsi unsur subjek diikuti oleh fungsi unsur predikat sehingga struktur bahasa Kanum Sota dapat dirumuskan menjadi **subjek + predikat (S + P)**.

3.1.2 Urutan Fungsi Unsur Subjek, Objek, dan Predikat

Urutan fungsi subjek, objek, dan predikat sebagai unsur pembentuk kalimat tunggal dalam bahasa Kanum Sota dapat dilihat pada beberapa contoh berikut ini.

- (7) *Amai naku kapitang.*

ibu pakaian mencuci

S O P

Ibu mencuci pakaian.

- (8) *Ngka poofer arakinan.*

saya pohon kelapa memanjat

S O P

Saya memanjat pohon kelapa.

- (9) *Penpo kari senangkunta.*

Dia buaya menombak

S O P

Dia menombak buaya.

- (10) *Ari taryewi arper.*

bapak kumis mencukur

S O P

Bapak mencukur kumis.

- (11) *Amal wapiur yemakere.*

ibu betatas membakar

S O P

Ibu membakar betatas.

- (12) *Puti nanka lamin yalema.*

Adik lidah mengeluarkan

S O P

Adik mengeluarkan lidah.

Dari contoh (7)—(12) yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa posisi fungsi unsur subjek diikuti oleh fungsi unsur objek yang mendahului fungsi unsur predikat sehingga strukturnya dapat dirumuskan menjadi **subjek + objek + predikat (S + O + P)** dalam bahasa Kanum Sota.

3.1.3 Urutan Fungsi Unsur Subjek, Keterangan, dan Predikat

Urutan fungsi unsur subjek, keterangan, dan predikat sebagai unsur pembentuk kalimat tunggal dalam bahasa Kanum Sota dapat dilihat pada beberapa contoh berikut ini.

- (13) *Ni kekar ntai ibrekeintei.*

kami lapangan di menari

S K P

Kami menari di lapangan.

(14) *Paa kore ngge au.*

mereka lembah ke pergi

S K P

Mereka pergi ke lembah.

(15) *Ni mbusa ntai kamje.*

kami tikar di duduk

S K P

Kami duduk di tikar.

(16) *Nggene kam tuuti edop ngge erwer.*

ini air sungai laut ke mengalir

S K P

Air sungai ini mengalir ke laut.

(17) *Ntama nanka sabra yar.*

adik siang tidur

S K P

Adik tidur siang.

(18) *Amai poro tarang au.*

ibu ke kebun pergi

S K P

Ibu pergi ke kebun.

Dari contoh (13)—(18) yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa posisi fungsi unsur subjek diikuti oleh fungsi unsur keterangan yang mendahului fungsi unsur predikat sehingga struktur kalimat tunggal bahasa Kanum Sota dapat dirumuskan menjadi **subjek + keterangan + predikat (S + K + P)**.

3.1.4 Urutan Fungsi Unsur Subjek, Objek, Predikat, dan Keterangan

Urutan fungsi unsur subjek, objek, predikat, dan keterangan sebagai unsur pembentuk kalimat tunggal dalam bahasa Kanum Sota dapat dilihat pada beberapa contoh berikut ini.

(19) *Ari katip arerei aussare ntai.*

Bapak ikan menuba sungai di

S O P K

Bapak menuba ikan di sungai.

(20) *Piembo keyang sure sariwo ntai.*

ia sagu mengambil hutan di

S O P K

Ia mengambil sagu di hutan.

(21) *Penpo towale tarmiya nggalkin ntai.*

dia tas mengapit ketiak di

S O P K

Dia mengapit tas di ketiak.

(22) *Amal mamakar yenambin pentarpako ntai.*

ibu kacang membeli pasar di

S O P K

Ibu membeli kacang di pasar.

(23) *Nan bar somu sariwo ntai.*

kakak babi memanah hutan di

S O P K

Kakak memanah babi di hutan.

(24) *Nenci mampar yenerpa tara mpa*

kami mangga mengambil kebun di

S O P K

Kami mengambil mangga di kebun.

Dari contoh (19)—(24) yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa posisi subjek diikuti oleh objek, predikat, dan keterangan sehingga strukturnya dapat dirumuskan menjadi **subjek + objek + predikat + keterangan (S + O + P + K)** dalam bahasa Kanum Sota.

3.2 Pola Dasar Kalimat Tunggal Bahasa Kanum Sota

Pola dasar kalimat tunggal akan dianalisis berdasarkan kategori predikat dalam kalimat. Kategori predikat dalam kalimat dapat berupa verba transitif, verba intransitif,

adjektiva, nomina, pronomina milik, posposisi, dan numeralia. Berdasarkan unsur pengisi kategori predikat, pola dasar kalimat tunggal ini terdiri atas kalimat transitif, kalimat intransitif, kalimat deskriptif, kalimat ekuatif, kalimat posesif, kalimat posposisional, dan kalimat numeralia (Purba, 2002:91). Untuk mengetahui pola dasar kalimat tunggal dalam bahasa Kanum Sota, berikut akan dibahas satu persatu.

3.2.1 *Kalimat Transitif*

Kalimat transitif mempunyai predikat berupa verba transitif yang diikuti oleh objek. Kalimat transitif terdiri atas subjek yang diisi oleh kategori nomina, pronomina, atau frasa nomina, predikat yang diisi oleh kategori verba transitif, dan objek yang diisi oleh kategori nomina, pronomina, atau frasa nomina. Dalam bahasa Kanum Sota terdapat kalimat transitif yang dapat diketahui dari contoh berikut.

(31) *Pince mo amplurai.*

mereka rumah membangun

S:Pron O:N P:V transitif

Mereka membangun rumah.

(32) *Amai neku arenangkai.*

ibu baju menjemur

S:N O:N P:V transtitif

Ibu menjemur baju.

(33) *Pena yekel mo ndoter amantunai.*

Ituorang rumah pintu membanting

S:FN O:FN P: V transitif

Dia membanting pintu.

(34) *As pira yonwo.*

nenek pinang mengunyah

S:N O:N P:V transitif

Nenek mengunyah pinang.

(35) *ngka fapelme amengkan.*

saya bedak memakai

S:Pron O:N P:V transitif

Saya memakai bedak.

(36) *Yakob mbu yaarter*

Yakob kalian mencari

S:N O:Pron P:V transitif

Yakob mencari kalian.

Dari contoh (31)—(36) yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa posisi subjek berisi kategori nomina, pronomina, dan frasa nomina diikuti oleh objek yang berisi kategori nomina, pronomina, dan frasa nomina dan predikat yang berisi kategori verba transitif sehingga struktur kalimat bahasa Kanum Sota dapat dirumuskan menjadi **S:n/pron/fr.n + O:n/pron/fr.n + P:v.transitif**.

3.2.2 *Kalimat Intransitif*

Kalimat intransitif mempunyai predikat berupa verba intransitif yang tidak memerlukan adanya objek. Kalimat intransitif terdiri atas subjek yang diisi oleh kategori nomina, pronomina, atau frasa nomina dan diikuti predikat yang diisi oleh kategori verba intransitif. Dalam bahasa Kanum Sota terdapat kalimat intransitif yang dapat diketahui dari contoh berikut.

(43) *Pii juyermper*

dia bernyanyi

S:Pron P:V intransitif

Dia sedang bernyanyi.

(44) *Pena puta nanka yewa.*

itu anak menangis

S:FN P:V intransitif

Anak itu menangis.

(45) *Pena sariwo ayananth.*

itu hutan terbakar

S:FN P:V intransitif

Hutan itu terbakar.

(46) *Ndamti namka bara.*

kakek sudah meninggal

S:N P:FV intransitif

Kakek sudah meninggal.

(47) *Pii paapi tuuti ntai*

dia mandi sungai di

S:Pron P:Vintrans. K:FPreposisi

Dia mandi di sungai.

(48) *Pena per yarwon absengkang.*

itu pohon daun berguguran

S:FN

P:V intansitif

Daun pohon itu berguguran.

Dari contoh (43)—(48) yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa posisi subjek berisi kategori nomina, pronomina, dan frasa nomina diikuti oleh predikat yang berisi kategori verba intransitif sehingga struktur kalimat bahasa Kanum Sota dapat dirumuskan menjadi **S:n/pron/fr.n + P:v intransitif**.

3.2.3 *Kalimat Deskriptif*

Kalimat deskriptif mempunyai predikat berupa adjektiva. Kalimat deskriptif terdiri atas subjek yang diisi oleh kategori nomina, pronomina, atau frasa nomina dan diikuti predikat yang diisi oleh kategori adjektiva. Dalam bahasa Kanum Sota terdapat kalimat deskriptif yang dapat diketahui dari contoh berikut.

(43) *Pena mo kekariye.*

itu rumah bersih

S:FN

P:Adj

Rumah itu bersih.

(44) *Pii njalkaneya pepai.*

dia kecil sekali

S:Pron P:FAdj

Dia kecil sekali.

(45) *Nan namene pepai.*

kakak gemuk sekali

S:N

P:FAdj

Kakak gemuk sekali.

(46) *Pena perengkau katrue.*

itu kulit kayu tebal

S:FN

P:Adj

Kulit kayu itu tebal.

(47) *Pena kari barnar pepai.*

itu buaya ganas sangat

S:FN P:FAAdj

Buaya itu sangat ganas.

(48) *Ngkana wakro kermere.*

ini parang tumpul

S:FN P:Adj

Parang ini tumpul.

Dari contoh (43)—(48) yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa posisi subjek berisi kategori nomina, pronomina, dan frasa nomina diikuti oleh predikat yang berisi kategori adjektiva dan frasa adjektiva sehingga struktur kalimat bahasa Kanum Sota dapat dirumuskan menjadi **S:n/pron/fr.n + P:adj/fr.adj**.

3.2.4 *Kalimat Posposisional*

Kalimat posposisional mempunyai predikat berupa frasa posposisional. Kalimat posposisional terdiri atas subjek yang diisi oleh kategori nomina, pronomina, atau frasa nomina dan diikuti predikat yang diisi oleh kategori frasa posposisional. Dalam bahasa Kanum Sota terdapat kalimat posposisional yang dapat diketahui dari contoh berikut.

(49) *Pena njaram ntene mangka.*

itu bunga saya dari

S:FN P:FPosp

Bunga itu dari saya.

(50) *Pira nggene as pai.*

pinang ini nenek untuk

S:FN P:FPosp

Pinang ini untuk nenek.

(51) *Pii tuuti ntai.*

dia sungai di

S:Pron P:FPosp

Dia di sungai.

(52) *Ariyo mo ntai.*

bapak rumah di

S:N P:FPosp

Bapak di rumah.

- (53) *Pena bar mo mbermbo ntai.*
itu babi rumah belakang di

S:FN P:FPosp

Babi itu di belakang rumah.

- (54) *Nii mo wermin.*
kami rumah di dalam

S:Pron P:FPosp

Kami di dalam rumah.

Dari contoh (49)—(54) yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa posisi subjek berisi kategori nomina, pronomina, dan frasa nomina diikuti oleh predikat yang berisi kategori frasa posposisional sehingga struktur kalimat bahasa Kanum Sota dapat dirumuskan menjadi **S:n/pron/fr.n + P:fr.posp**.

3.2.5 *Kalimat Posesif*

Kalimat posesif adalah kalimat yang predikatnya menyatakan milik atau posesif. Kalimat posesif terdiri atas subjek yang diisi oleh kategori nomina atau frasa nomina dan diikuti predikat yang diisi oleh kategori posesif. Dalam bahasa Kanum Sota terdapat kalimat posesif yang dapat diketahui dari contoh berikut.

- (55) *Pena mo ndenei.*
itu rumah milik saya

S:FN P:Posf

Rumah itu milik saya.

- (56) *Prak nggene ntane.*
makanan ini milik kami

S:FN P:Posf

Makanan ini milik kami.

- (57) *Pena ntewer mbane.*
itu anjing milik kamu

S:FN P:Posf

Anjing itu milik kamu.

- (58) *Wafiyur piinane.*
betatas milik dia

S:N P:Posf

Betatas milik dia.

(59) *Bar yawoni nggene pincene.*

babi besar ini milik mereka

S:FN P:Posf

Babi besar ini milik mereka.

(60) *Pena pira asane.*

itu pinang milik nenek

S:FN P:Posf

Pinang itu milik nenek.

Dari contoh (55)—(60) yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa posisi subjek berisi kategori nomina dan frasa nomina diikuti oleh predikat yang berisi kategori posesif sehingga struktur kalimat bahasa Kanum Sota dapat dirumuskan menjadi **S:n/fr.n + P:Posf**.

3.2.6 Kalimat Ekuatif

Kalimat ekuatif adalah kalimat yang predikatnya berupa kata nomina. Kalimat ekuatif terdiri atas subjek yang diisi oleh kategori nomina, pronomina, atau frasa nomina dan diikuti predikat yang diisi oleh kategori nomina. Dalam bahasa Kanum Sota terdapat kalimat ekuatif yang dapat diketahui dari contoh berikut.

(61) *Ariyo pena yekel.*

bapak laki-laki

S:N P:N

Bapak seorang laki-laki.

(62) *Pii welpumere*

dia pemberani

S:Pron P:N

Dia pemberani.

(63) *Ngka mertan yekel.*

saya kepala suku

S:Pron P:N

Saya kepala suku.

(64) *Pena yekel mbeyi ntene.*

itu laki-laki suami saya

S:FN P:N

Laki-laki itu suamiku.

(65) *Marthinus yorwari ntene.*

Marthinus paman saya

S:N P:N

Marthinus pamanku.

(66) *Agustina sara nanka.*

Agustina perempuan anak

S:N P:N

Agustina anak perempuan.

Dari contoh (61)—(66) yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa posisi subjek berisi kategori nomina, pronomina, dan frasa nomina diikuti oleh predikat yang berisi kategori nomina sehingga struktur kalimat bahasa Kanum Sota dapat dirumuskan menjadi **S:n/pron/fr.n + P:n**.

3.2.7 *Kalimat Numeralia*

Kalimat numeralia adalah kalimat yang predikatnya berupa numeralia. Kalimat numeralia terdiri atas subjek yang diisi oleh kategori nomina, pronomina, atau frasa nomina dan diikuti predikat yang diisi oleh kategori numeralia. Dalam bahasa Kanum Sota terdapat kalimat numeralia yang dapat diketahui dari contoh berikut.

(67) *Nambar ntene embipe.*

adik saya satu

S:Pron P:Num

Adik saya satu.

(68) *Nggene ndoter mo yenambe.*

ini pintu rumah dua

S:FN P:Num

Pintu rumah ini dua.

(69) *Nanane ntunwar yalwau.*

kakak anjing tiga

S:FN P:Num

Anjing kakak tiga.

(70) *Ariyane bar aser.*

bapak babi empat

S:FN P:Num

Babi bapak empat.

(71) *Ariyane maam tambloi.*

bapak kanguru lima

S:FN P:Num

Kanguru bapak lima.

(72) *Bar mbatua pepai.*

babi banyak sangat

S:N P:Num

Babi sangat banyak.

Dari contoh (67)—(72) yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa posisi subjek berisi kategori nomina, pronomina, dan frasa nomina diikuti oleh predikat yang berisi kategori numeralia sehingga struktur kalimat bahasa Kanum Sota dapat dirumuskan menjadi **S:n/pron/fr.n + P:num**.

4. PENUTUP

Dari seluruh uraian di atas, ada beberapa simpulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

Berdasarkan urutan fungsi unsur-unsur kalimat tunggal bahasa Kanum Sota dapat dirumuskan struktur kalimat tunggal bahasa Kanum Sota sesuai dengan posisi fungsi. Apabila posisi fungsi unsur subjek diikuti oleh fungsi unsur predikat, struktur kalimat tunggal bahasa Kanum Sota dapat dirumuskan menjadi subjek + predikat (**S + P**). Posisi fungsi unsur subjek diikuti oleh fungsi unsur objek yang mendahului fungsi unsur predikat, maka struktur kalimat tunggal bahasa Kanum Sota dapat dirumuskan menjadi subjek + objek + predikat (**S + O + P**). Jika posisi fungsi unsur subjek diikuti oleh fungsi unsur predikat dan fungsi unsur objek, struktur kalimat tunggal bahasa Kanum Sota dapat dirumuskan menjadi subjek + predikat + objek (**S + P + O**). Posisi fungsi unsur subjek diikuti oleh fungsi unsur keterangan yang mendahului fungsi unsur predikat, maka struktur kalimat tunggal bahasa Kanum Sota dapat dirumuskan menjadi subjek + keterangan + predikat (**S + K + P**). Posisi fungsi unsur subjek diikuti oleh fungsi unsur objek, fungsi unsur predikat, dan fungsi unsur keterangan, maka struktur kalimat tunggal bahasa Kanum Sota dapat dirumuskan menjadi subjek + objek + predikat + keterangan (**S + O + P + K**).

Berdasarkan pola dasar kalimat tunggal bahasa Kanum Sota dapat dirumuskan struktur kalimat tunggal dan jenis kalimat bahasa Kanum Sota. Apabila posisi subjek berisi kategori nomina, pronomina, dan frasa nomina diikuti oleh objek yang berisi kategori nomina, pronomina, dan frasa nomina dan predikat yang berisi kategori verba transitif, struktur kalimat bahasa Kanum Sota dapat dirumuskan menjadi **S:n/pron/fr.n + O:n/pron/fr.n + P:v.transitif** dan jenis kalimatnya adalah kalimat transitif. Selain yang berpola **S:n/pron/fr.n + O:n/pron/fr.n + P:v.transitif** terdapat juga kalimat transitif yang berpola **S:n/pron/fr.n + P:v.transitif + O:n/pron/fr.n**. Posisi subjek berisi kategori nomina, pronomina, dan frasa nomina diikuti oleh predikat yang berisi kategori verba intransitif, maka struktur kalimat bahasa Kanum Sota dapat dirumuskan menjadi **S:n/pron/fr.n + P:v intransitif** dan jenis kalimatnya adalah kalimat intransitif. Jika posisi subjek berisi kategori nomina, pronomina, dan frasa nomina diikuti oleh predikat yang berisi kategori adjektiva dan frasa adjektiva, struktur kalimat bahasa Kanum Sota dapat dirumuskan menjadi **S:n/pron/fr.n + P:adj/fr.adj** dan jenis kalimatnya adalah kalimat deskriptif. Posisi subjek berisi kategori nomina, pronomina, dan frasa nomina diikuti oleh predikat yang berisi kategori frasa posposisional sehingga struktur kalimat bahasa Kanum Sota dapat dirumuskan menjadi **S:n/pron/fr.n + P:fr.posp** dan jenis kalimatnya adalah kalimat posposisional. Apabila posisi subjek berisi kategori nomina dan frasa nomina diikuti oleh predikat yang berisi kategori posesif, struktur kalimat bahasa Kanum Sota dapat dirumuskan menjadi **S:n/fr.n + P:Posf** dan jenis kalimatnya adalah kalimat posesif. Posisi subjek berisi kategori nomina, pronomina, dan frasa nomina diikuti oleh predikat yang berisi kategori nomina sehingga struktur kalimat bahasa Kanum Sota dapat dirumuskan menjadi **S:n/pron/fr.n + P:n** dan jenis kalimatnya adalah kalimat ekuatif. Apabila posisi subjek berisi kategori nomina, pronomina, dan frasa nomina diikuti oleh predikat yang berisi kategori numeralia, struktur kalimat bahasa Kanum Sota dapat dirumuskan menjadi **S:n/pron/fr.n + P:num** dan jenis kalimatnya adalah kalimat numeralia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk.. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*: Edisi Ketiga. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Grimer, Barbara F. (ed). 2006. *Bahasa-Bahasa di Indonesia*. Jakarta: SIL International Cabang Indonesia.
- Khairah, Miftahul dan Sakura Ridwan. 2014. *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mariati S., Sitti, Siti Masitha Iribaram, dan Neri Sihombing. 2015. *Kamus Dwibahasa Bahasa Kanum Sota—Bahasa Indonesia*. Jayapura: Balai Bahasa Provinsi Papua.
- Mariati S., Sitti. 2017. "Pronomina Bahasa Kanum Sota", *Jurnal Kibas Cenderawasih*, Volume 14 Nomor 1 Edisi April 2017.

- Markhamah. 2009. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Purba, Theodorus T., Yacobus Paidi, dan Semuin Karoba. 2002. *Sintaksis Bahasa Gresi*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Analisis Kalimat: Fungsi, Kategori, dan Peran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- . 2007. *Kalimat Efektif: Diksi, Struktur, dan Logika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- . 2009. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ramlan, M. 2001. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sanjoko, Yohanis. 2014. "Fonem Segmental Bahasa Kanum Sota", *Jurnal Kibas Cenderawasih*, Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2014.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Pres